



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Amerika Serikat dalam Memperjuangkan Kepentingan
Nasionalnya dalam Perang Iran-Irak (1980-1988)**

Skripsi

Oleh

Maria Laurentia Oliviana Kosasih

2015330177

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Amerika Serikat dalam Memperjuangkan Kepentingan
Nasionalnya dalam Perang Iran-Irak (1980-1988)**

Skripsi

Oleh

Maria Laurentia Oliviana Kosasih

2015330177

Pembimbing

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Maria Laurentia Oliviana
Nomor Pokok : 2015330177
Judul : Upaya Amerika Serikat dalam Memperjuangkan
Kepentingan Nasionalnya dalam Perang Iran-Irak (1980-
1988)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 7 Januari 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Atom Ginting Munthe : _____

Sekretaris

Idil Syawfi, S.IP., M.Si. : _____

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maria Laurentia Oliviana
NPM : 2015330177
Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Upaya Amerika Serikat dalam Memperjuangkan
Kepentingan Nasionalnya dalam Perang Iran-Irak
(1980-1988)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Januari 2019

Maria Laurentia Oliviana Kosasih

ABSTRAK

Nama : Maria Laurentia Oliviana Kosasih
NPM : 2015330177
Judul Skripsi : Upaya Amerika Serikat dalam Memperjuangkan Kepentingan Nasionalnya dalam Perang Iran-Irak (1980-1988)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya Amerika Serikat sebagai *superpower* dalam Perang Iran-Irak untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Amerika Serikat sebagai *superpower* diharapkan membantu penyelesaian perang dan mendamaikan kedua negara, tetapi perang mengalami eskalasi menjadi lebih lama dan intens dengan upaya Amerika Serikat tersebut karena adanya kepentingan nasional yang harus dipenuhi dalam perang. Penelitian ini menjelaskan upaya Amerika Serikat memenuhi kepentingan nasionalnya dalam perang dengan menggunakan konsep manajemen konflik dari Michael Butler serta konsep *bloodletting* dan *bait and bleed* dari John Mearsheimer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi melalui media cetak dan non-cetak dan studi kasus dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penemuan utama penelitian ini adalah kepentingan nasional Amerika Serikat yang harus dipenuhi menjadi alasan adanya upaya untuk terlibat dalam Perang Iran-Irak.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Perang Iran-Irak, Kepentingan Nasional, Manajemen Konflik, *Bloodletting*, *Bait and Bleed*

ABSTRACT

Name : Maria Laurentia Oliviana Kosasih
Student Number : 2015330177
Title : *The United States' Effort to Fulfill Their National Interest in the Iran-Iran War (1980-1988)*

This research aims to find the United States' effort as a superpower in the Iran-Iraq War to achieve their national interest. The United States, as a superpower country, supposed to help resolving the war and reconcile the two conflicting countries, but the effort caused the war ended much longer and more intensive because of the objectives they tried to achieve. This research furtherly explained the United States' effort and objectives in the war with the Conflict Management concept from Michael Butler and the bloodletting and bait and bleed concept by John Mearsheimer. This research used qualitative method through online and printed media observation and case study technique through primary and secondary data. This research's main finding is that the United States' need to fulfill their national interest as the main excuse for their effort to involve in the Iran-Iraq War.

Keywords: United States, Iran-Iraq War, National Interest, Conflict Management, Bloodletting, Bait and Bleed

KATA PENGANTAR

Penelitian yang berjudul “Upaya Amerika Serikat dalam Memperjuangkan Kepentingan Nasionalnya dalam Perang Iran-Irak (1980-1988)” menjelaskan mengenai Amerika Serikat sebagai *superpower* memiliki kepentingan nasional yang harus dipenuhi di Timur Tengah, terutama di Teluk Persia. Upaya pencapaian kepentingan nasionalnya terancam tidak dapat terpenuhi secara efektif karena adanya Perang Iran-Irak, sehingga Amerika Serikat memutuskan untuk turun tangan supaya perang tidak mengganggu upaya pencapaian kepentingan nasionalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kepentingan nasional Amerika Serikat dapat dicapai dengan menggunakan konsep manajemen konflik dari Michael Butler dan konsep *bloodletting* serta *bait and bleed* dari John Mearsheimer. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca yang tertarik dengan tindakan yang dilakukan Amerika Serikat di Timur Tengah untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat, rahmat, serta penyertaanNya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga saya yang telah mendukung saya selama penyusunan skripsi. Saya juga sangat berterima kasih kepada teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung secara moral dan material, tanpa dukungan, keceriaan, serta bantuan terutama makanan kalian, saya tidak dapat menyelesaikan skripsi serta revisinya tepat waktu. Terima kasih juga kepada dosen-dosen di Hubungan Internasional Universitas Parahyangan yang telah membantu saya dalam studi, terutama kepada mas Idil Syawfi, S.IP., M.Si. yang dengan sabar banyak membantu saya menyelesaikan skripsi saya dan juga mas Putu Agung Nara Indra Prima Satya, S.IP., M.Sc. sebagai dosen wali saya yang juga membantu saya pada penyusunan seminar saya. Terima kasih juga kepada petugas cetak skripsi yang telah membantu mengingatkan saya kalua banyak kesalahan di skripsi saya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR AKRONIM	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	6
1.2.3 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Tinjauan Pustaka.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
1.7 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG IRAN-IRAK	16
2.1. Kepentingan Nasional Amerika Serikat.....	16
2.1.1 Kepentingan Keamanan dan Kemudahan Akses Sumber Daya Minyak	20
2.1.2 Kepentingan Pembendungan Pengaruh dan Ancaman Uni Soviet	22
2.1.3 Kepentingan Mengontrol Agresifitas di Teluk Persia.....	25
2.2. Keterlibatan Pemerintah Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak	28
2.2.1. Hubungan Amerika Serikat-Irak dalam Perang Iran-Irak.....	30
2.2.2. Hubungan Amerika Serikat-Iran dalam Perang Iran-Irak.....	32
2.3. Bentuk Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak	36
BAB III UPAYA PENCAPAIAN KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG IRAN-IRAK	41
3.1. <i>Bloodletting</i> dalam Perang Iran-Irak.....	41

3.2. <i>Bait and Bleed</i> dalam Perang Iran-Irak.....	47
3.3 Manajemen Konflik dalam Perang Iran-Irak	49
3.4 Hasil Akhir Pencapaian Kepentingan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak	53
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	58
4.1 Kesimpulan	58
4.2 Saran	59

DAFTAR AKRONIM

Alutsista : Alat Utama Sistem Pertahanan

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pembagian Konsep dalam Kepentingan Nasional Amerika Serikat.... 47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perang Iran-Irak yang terjadi pada tahun 1980-1988 merupakan sebuah perang yang terjadi cukup lama dan kompleks di abad ke 20 yang diawali dengan terjadinya Revolusi Islam di Iran pada 1979 yang menyebabkan naiknya Ayatollah Khomeini sebagai pemimpin baru di Iran yang dikenal sebagai tokoh yang anti-Irak dan anti-Amerika.¹ Ketidaksukaan Khomeini terhadap Irak meningkat ketika Irak mempermasalahkan wilayah perbatasan di antara Iran dan Irak, yaitu Shatt al-Arab dan Khuzestan.² Khomeini yang melihat bahwa Amerika Serikat yang memiliki kepentingan berupa minyak di perbatasan wilayah Iran, yaitu di Khuzestan dan Shatt al-Arab³ serta keterlibatannya dalam politik dalam negeri Iran.⁴ sehingga Amerika Serikat membantu Irak dalam bantuan militer dan berbagai kebutuhan perang lainnya selama perang tersebut berlangsung.⁵

¹ Jerome Donovan, *The Iran-Iraq War: Antecedents and Conflict Escalations* (Oxon: Routledge, 2011), 39.

² Roger Hardy, "The Iran-Iraq War: 25 years on," *BBC News*, 22 September 2005.

³ Encyclopaedia Britannica, "Iran-Iraq War," diakses pada 26 November 2018, <https://www.britannica.com/event/Iran-Iraq-War>.

⁴ Arthur R. Day dan Michael W. Doyle, *Escalation and Intervention: Multilateral Security and Its Alternatives* (Colorado: Westview Press, Inc., 1986), 63.

⁵ Rodney P. Carlisle, *Persian Gulf War* (New York: Infobase Publishing, 2009), 30.

Ketika Ayatollah Khomeini terpilih sebagai pemimpin Islam di Iran, maka sikap anti-Amerika pun muncul dan semakin meningkat. Saddam Hussein yang melihat bahwa ancaman dari Iran meningkat akhirnya melakukan serangan yang juga disebabkan karena adanya kesempatan untuk menguasai sumber minyak milik Iran yang akan membantu Irak menjadi *dominant power* dengan menguasai Khuzestan dan tingginya ancaman perluasan pengaruh Islam Iran di Teluk Persia dan sekitarnya.^{6,7} Warga Iran menyebut perang ini sebagai *Imposed War*⁸ karena menganggap bahwa perang ini menjadi lebih intens dengan masuknya Amerika Serikat untuk membantu Irak dengan menciptakan hubungan diplomatik yang sangat dekat melalui kesamaan kepentingan.⁹ Hal ini menyebabkan Uni Soviet tertarik untuk mendukung Iran karena kuatnya penolakan Iran terhadap pengaruh Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat membutuhkan bantuan dari regional untuk membendung pengaruh Uni Soviet.¹⁰ Hal tersebut juga menyebabkan Amerika Serikat meningkatkan kewaspadaannya terhadap Iran.¹¹

Irak mengalami peningkatan kekuatan di Timur Tengah karena mendapat dukungan dari Amerika Serikat pada saat melancarkan serangan ke Iran pada tahun 1980. Dukungan tersebut bagi Amerika Serikat dilakukan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya di Timur Tengah sehingga bantuan tersebut membantu

⁶ Michael Sterner, "The Persian Gulf: The Iran-Iraq War," *Foreign Affairs*, diakses pada 5 Maret 2018, <https://www.foreignaffairs.com/articles/iran/1984-09-01/persian-gulf-iran-iraq-war>.

⁷ Steven M. Wright, *The United States and Persian Gulf Security* (Lebanon: Itacha Press, 2007), 66.

⁸ Bruce Riedel, "Lessons from America's First War with Iran," *The Fletcher Forum of World Affairs*, 37.2 (2013): 103.

⁹ Afshon Ostovar, *Vanguard of The Imam* (New York: Oxford University Press, 2016), 62-79.

¹⁰ Nader Entessar, "Superpowers and Persian Gulf Security: The Iranian Perspective," *Third World Quarterly* 10, 4(1988): 1435.

¹¹ CIA, U.S. Policy Towards Iran, 1985.

memperlancar kegiatan mereka di Timur Tengah, terutama untuk memenuhi kebutuhan minyak dalam negeri Amerika Serikat¹² serta membantu membebaskan sandera berkewarganegaraan Amerika Serikat di Iran yang dikenal dengan nama *Iran Hostage Crisis*.

Amerika Serikat mulai terlibat secara intens dalam Perang Iran-Irak pada saat Revolusi Iran 1979 terjadi karena munculnya berbagai ancaman terhadap keberadaannya di Timur Tengah, terutama di Teluk Persia. Keberadaan Amerika Serikat di Timur Tengah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, yaitu, membendung pengaruh dan ancaman dari Uni Soviet, kemudahan dan keamanan akses sumber minyak serta mengontrol agresi di Teluk Persia yang merupakan kepentingan vital dan sangat penting bagi Amerika Serikat¹³ yang terganggu dengan terpilihnya Ayatollah Khomeini menjadi pemimpin baru Iran yang mempunyai kekuatan massa dan pengaruh yang kuat di Teluk Persia sehingga Amerika Serikat melihat bahwa pasokan minyak dan pengaruhnya di Timur Tengah terancam akhirnya mendukung Irak dalam perang. Menjelang berakhirnya perang, Iran dan Irak saling menuding Amerika Serikat sebagai manipulator karena terlibat di kedua negara melalui kasus *Iran-Contra Affairs* yang akhirnya tidak memberikan efek yang baik bagi kedua negara, melainkan memperburuk keadaan sehingga perang terus berlanjut hingga tahun 1988 dan diselesaikan di Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan status akhir *stalemate* dan gencatan senjata oleh kedua negara¹⁴.

¹² Gary A. Donaldson, *America at War Since 1945* (Westport: Praeger Publishers, 1996), 146-147.

¹³ Robert J. Art, *A Grand Strategy for America* (Ithaca: Cornell University Press, 2003), 58-64

¹⁴ Bryan R. Gibson, *Covert Relationship: American Foreign Policy, Intelligence, and The Iran-Iraq War, 1980-1988* (California: Praeger, 2010), 3-30.

Amerika Serikat sebagai salah satu *superpower* memiliki pengaruh dan kekuatan yang besar yang mampu membantu negara-negara yang mengalami kesulitan dan konflik seperti pada Perang Iran-Irak. Amerika Serikat juga banyak terlibat di Timur Tengah karena adanya kepentingan yang harus dipenuhinya. Dengan adanya beberapa peran yang seharusnya dapat dilakukan oleh Amerika Serikat dalam berbagai permasalahan, peran tersebut tidak ditunjukkan dalam perang tersebut sehingga perang berlangsung lama.¹⁵ Sebagai negara yang memiliki kepentingan di Timur Tengah, adanya konflik akan mengancam penemuan kepentingan nasionalnya dengan efisien dan efektif, sehingga seharusnya Amerika Serikat membantu untuk mendamaikan kedua pihak yang berperang. Adanya keterlibatan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan berupa menjual perlengkapan persenjataan serta informasi intelijen¹⁶ kepada kedua negara sesuai dengan prioritas kepentingan nasionalnya. Dapat dilihat bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan baru baik bagi Iran, Irak, maupun Amerika Serikat sendiri baik di Timur Tengah maupun di dalam Amerika Serikat karena upayanya untuk memenuhi kepentingan nasionalnya.

¹⁵ Nader Entessar, "External Involvement in the Persian Gulf Conflict," *Conflict Quarterly* 4, 4 (1984): 52.

¹⁶ Seymour M. Hersh, "U.S. Secretly Gave Aid to Iraq Early in its War Against Iran", *The New York Times*, 26 Januari 1992.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Amerika Serikat sebagai *superpower* yang seharusnya membantu mendamaikan negara yang mengalami perang agar perang tidak menjadi berkepanjangan dan memastikan tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan dan diharapkan. Amerika Serikat yang awalnya hanya memiliki kepentingan ekonomi di wilayah tersebut akhirnya meningkatkan ketegangan di kedua negara dan juga beberapa negara lain di Timur Tengah karena melakukan berbagai cara untuk mencapai kepentingan nasionalnya.¹⁷ Keterlibatan Amerika Serikat yang disebabkan oleh adanya kepentingan nasional yang harus dipenuhi melalui kedua negara tersebut, yaitu membendung pengaruh dan ancaman dari Uni Soviet, kemudahan dan keamanan akses sumber minyak serta mengontrol agresifitas di Teluk Persia di dekat wilayah perang yang menyebabkan Amerika melalui beberapa agen rahasia dan negara sekutunya menjual perlengkapan kepada kedua negara sebagai upaya untuk mendukung hubungan antara Amerika Serikat dan kedua negara.

Besarnya kekuatan dan pengaruh yang dimiliki oleh Amerika Serikat sebagai *superpower* di dunia internasional dan karena tidak ada negara di dunia yang pada saat itu mampu menyaingi kekuatan dan pengaruh Amerika Serikat selain Uni Soviet karena keduanya sedang mengalami Perang Dingin pada saat perang berlangsung, sehingga mereka tidak mampu melakukan tindakan yang

¹⁷ Arthur R. Day dan Michael W. Doyle, *Escalation and Intervention: Multilateral Security and Its Alternatives* (Colorado: Westview Press, Inc., 1986), 63.

mampu menghentikan tindakan Amerika Serikat yang berubah-ubah pada kedua negara, yaitu yang pada awalnya memutuskan untuk bersikap netral dalam perang dan akhirnya menjadi cukup aktif dalam membela Irak di berbagai kesempatan internasional yang dianggap sebagai keuntungan tersendiri bagi Irak yang merasa bahwa tindakannya didukung oleh *superpower*. Bantuan militer dan informasi intelijen yang diberikan oleh Amerika Serikat tidak memberikan kontribusi terhadap upaya perdamaian yang diharapkan oleh dunia internasional, yaitu menggunakan mediasi dan diplomasi sehingga berdampak pada berlanjutnya perang. Dukungan Amerika Serikat yang condong ke Irak pada perang tersebut juga menyebabkan Iran meningkatkan intensitas perang dengan menyerang Irak dan perwakilan Amerika Serikat di negara-negara terdekat hingga Iran hampir memenangi perang tersebut karena adanya campur tangan Amerika di berbagai kesempatan di forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa yang akhirnya menyebabkan perang terus berlanjut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah akan berfokus pada Amerika Serikat dan tindakannya pada Perang Iran-Irak hingga selesainya perang serta kepentingan nasionalnya yang berusaha dipenuhi melalui keterlibatannya tersebut serta pengambilan kasus akan dibatasi pada tahun 1980-1988.

1.2.3 Perumusan Masalah

Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak dan terus berlanjut hingga menyebabkan permasalahan di masa depan kepada Amerika Serikat

akhirnya menimbulkan pertanyaan yaitu **Bagaimana upaya Amerika Serikat untuk terlibat dalam Perang Iran-Irak membantu pencapaian kepentingan nasionalnya.**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan Amerika Serikat di Perang Iran-Irak dan deksripsi pencapaian kepentingan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk melihat keterlibatan Amerika dalam Perang Iran-Irak dan pencapaian kepentingan nasional Amerika Serikat pada perang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru kepada pembaca terhadap akibat dari keterlibatan Amerika Serikat terhadap Perang Iran-Irak.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan dibagi ke dalam 2 sisi penulis, yaitu pendapat mereka mengenai keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak dimana satu pihak merasa bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam perang tidak dapat dihindari karena adanya dorongan yang kuat secara internal untuk mencapai kepentingan nasional, pihak yang melihat dimana keterlibatan Amerika Serikat

apapun alasannya tidak membenarkan keterlibatannya dalam perang dan merupakan sebuah kesalahan besar.

Pihak pertama dalam kajian literatur berpendapat bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak merupakan suatu keharusan untuk menjalankan kewajibannya mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam *Unexceptional America's Destiny* oleh Marc J. O'Reilley, menjelaskan bahwa adanya keterlibatan Amerika Serikat di Teluk Persia dalam berbagai konflik baik domestik maupun internasional. Hal ini dipengaruhi adanya kepercayaan *Manifest Destiny* oleh para pemimpin Amerika Serikat dan juga karena adanya persaingan menjadi *superpower* di dunia. Amerika Serikat percaya bahwa perannya sebagai negara dengan pengaruh terbesar di Timur Tengah, mereka berhak untuk membatasi bahkan ikut campur dalam berbagai urusan negara lain agar menguntungkan bagi mereka yang terkadang tidak menguntungkan bagi negara yang diikut campur tersebut. Keterlibatan di Timur Tengah yang awalnya murni karena adanya keuntungan ekonomi yang didapat dari sumber minyak menjadi kepentingan vital bagi Amerika Serikat. Dengan besarnya pasokan sumber minyak di Timur Tengah, menjalin hubungan yang baik dengan negara pemilik sumber-sumber minyak terbesar seperti Iran dan Arab Saudi.¹⁸

Dalam kajian literatur ini, para penulis beranggapan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak walaupun memang mengancam keberadaan Amerika Serikat di Timur Tengah merupakan hal yang tidak dapat

¹⁸ Marc J. O'Reilley, *Unexceptional America's Empire in the Persian Gulf, 1941, 2007* (Maryland: Lexington Books, 2008), 2-26.

dibenarkan tindakannya. Alexander T.J. Lennon dan Camille Eiss dalam bukunya *Reshaping Rouge States: Preemption, Regime Change, and U.S. Policy Toward Iran, Iraq, and North Korea* melihat bahwa pemimpin Iran, Ayatollah Khomeini mempunyai kecenderungan untuk menggunakan cara pribadinya untuk menyelesaikan masalah seperti berdasarkan pemikiran bahwa berperang melawan Irak merupakan bentuk dari tuntutan agama Islam yang mereka anut. Irak dianggap sebagai ancaman bagi Khomeini dengan serangan-serangannya sehingga Iran kekurangan sumber manusia untuk melanjutkan perang.¹⁹ Iran juga melihat bahwa Amerika Serikat merupakan ancaman bagi mereka karena keinginannya untuk mengisolasi kekuatan Iran secara global.²⁰ Hal tersebut juga yang menyebabkan hubungan Iran dan Amerika Serikat memburuk karena Iran dan Amerika Serikat saling menganggap keberadaan keduanya mengganggu dan mengancam kepentingan mereka.

Pernyataan Thomas L. McNauger dalam buku menyatakan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak tidak memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya pemenuhan kepentingan nasionalnya. McNauger merasa bahwa tindakan yang diambil oleh Amerika Serikat merupakan kesalahan yang besar.²¹ Kedua *superpower* yang akhirnya terlibat dalam perang merupakan bentuk strategi dari Saddam Hussein untuk menginternasionalisasi perang karena sudah berkurangnya kemampuan Irak untuk melawan kekuatan Iran yang pada saat itu

¹⁹ Alexander T.J. Lennon dan Camille Eiss, *Reshaping Rogue States: Preemption, Regime Change, and U.S. Policy Toward Iran, Iraq, and North Korea* (Cambridge: MIT Press, 2004), 271.

²⁰Ibid, 285.

²¹ Nader Entessar, "External Involvement in the Persian Gulf Conflict," *Conflict Quarterly* 4, 4 (1984): 52.

dianggap akan menang. Pernyataan Richard E. Feinberg dan Kenneth A. Oye dalam buku yang sama juga mengatakan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam upaya destablisasi pada beberapa pemerintahan di Timur Tengah dulu memang berhasil dan efektif, tetapi sekarang menimbulkan masalah baru, yaitu adanya upaya negara yang diintervensi untuk mencari bantuan dari Uni Soviet.

Dengan melihat kajian-kajian literatur di atas, penulis akan berfokus pada keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak semata hanya untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dapat dibenarkan tindakannya dalam penelitian ini. Hal tersebut walaupun didukung dengan pengaruh *superpower* seharusnya tidak memberikan kemampuan bagi Amerika Serikat untuk terlibat dalam perang yang akhirnya tidak membantu kedudukan Amerika Serikat di Timur Tengah, terutama di Teluk Persia. Keterlibatan tersebut juga akhirnya hanya memberikan tekanan tambahan bagi pengaruh Amerika Serikat yang sudah kurang baik bagi negara-negara non-sekutunya di Timur Tengah yang tentunya tidak menguntungkan bagi keadaan Amerika Serikat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisa dan menjawab permasalahan di atas, penulis akan menggunakan tiga konsep. Konsep utama yang digunakan adalah manajemen konflik oleh Michael J. Butler. Pihak ketiga diambil sudut pandangnya sebagai pengelola konflik. Pihak ketiga mengelola konflik untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang terganggu dengan adanya konflik. Keterlibatan pihak ketiga dalam konflik dapat meredam bahkan menghentikan konflik atau konflik dapat

menjadi semakin parah dari sebelumnya tergantung keinginan pihak ketiga.²² Dalam hal ini, pihak ketiga berusaha agar konflik yang berjalan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Pihak ketiga harus memiliki kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar dari negara yang berkonflik untuk dapat melakukan manajemen konflik dengan efektif.²³ Kekuatan dan kekuasaan juga membantu negara ketiga untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam mengelola konflik sesuai dengan keinginannya. Pihak ketiga harus melakukan manajemen konflik kepada kedua pihak agar konflik dapat dikelola dengan efektif karena jika hanya satu pihak yang dikelola, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan keinginan pihak ketiga.

Menambahkan pernyataan Butler, Bidisha Biswas mengatakan bahwa adanya intervensi dari pihak ketiga yang tidak terlibat dalam konflik agar dapat mempengaruhi jalannya konflik yang biasanya terjadi pada bidang ekonomi, militer, maupun diplomatik.²⁴ Pihak ketiga dapat melakukan manajemen konflik dalam bentuk pemberian bantuan seperti informasi, membantu membentuk solusi, memberikan sanksi dan insentif serta berbagai hal lainnya untuk menyelesaikan bahkan membendung konflik agar tidak meluas. Dengan adanya globalisasi, upaya pihak ketiga untuk melakukan manajemen konflik pada negara-negara yang letak geografisnya jauh dapat dilakukan dengan mudah dan efektif menggunakan kekuasaan yang mereka miliki. Intervensi yang dilakukan oleh pihak ketiga untuk

²² Michael J. Butler, *International Conflict Management* (Oxon: Routledge, 2009), 13-14.

²³ Ibid, 138.

²⁴ Bidisha Biswas, "The Challenges of Conflict Management: A Case Study of Sri Lanka," *Civil Wars* 8, 1 (2006): 47.

mempengaruhi hasil konflik dapat menyebabkan adanya perdamaian yang tidak natural, dimana perdamaian terjadi dan konflik berhenti, tetapi karena dipaksakan oleh pihak ketiga dan tidak karena inisiatif dari kedua pihak yang berkonflik sehingga dapat menimbulkan masalah baru bagi kedua negara di masa depan karena adanya kepentingan dari pihak ketiga.

Jacob Bercovitch dalam artikel jurnalnya *Third Parties in Conflict Management: The Structure and Conditions of Effective Mediation in International Relations* mengatakan bahwa manajemen konflik biasanya dilakukan dengan tiga hal, yaitu menggunakan kekerasan dan pemaksaan fisik maupun secara psikologis, tawar menawar dan negosiasi, atau meminta bantuan pihak ketiga untuk terlibat.²⁵ Keterlibatan pihak ketiga biasanya dilakukan apabila perselisihan meluas dan semakin kompleks, upaya menyelesaikan sendiri tidak menghasilkan jalan keluar, pihak yang berkonflik tidak siap menghadapi eskalasi konflik, serta pihak-pihak yang berkonflik sudah siap untuk menjalin hubungan kembali.²⁶ Pihak ketiga yang memiliki pengaruh serta memiliki identitas yang dikenal dengan baik secara sukarela ikut turun tangan dalam konflik untuk membantu mengubah arah konflik dan diharapkan dapat menyelesaikan konflik.²⁷

Konsep tambahan untuk membantu menganalisa permasalahan menggunakan salah satu bagian dari *offensive realism* yang dikemukakan oleh John J. Mearsheimer, yaitu *bait and bleed* dan *bloodletting*. Untuk menjelaskan tindakan Amerika Serikat, Mearsheimer menjelaskan bahwa negara hegemon regional akan

²⁵ Jacob Bercovitch, "Third Parties in Conflict Management: The Structure and Conditions of Effective Mediation in International Relations," *International Journal* 40, 4 (1985): 737.

²⁶ Ibid, hlm. 738.

²⁷ Ibid, hlm. 739.

khawatir akan meningkatnya ancaman di wilayah lain walaupun jauh dari wilayahnya karena ancaman tersebut akan mengganggu keseimbangan kekuatan (*balance of power*) yang sudah tercipta di dunia internasional.²⁸ Konsep *bait and bleed* yang dikemukakan oleh John J. Mearsheimer yang melihat dari sisi pihak yang tidak berkonflik (pihak ketiga) melihat bahwa pihak ketiga memberikan kontribusi dalam konflik yang sedang berjalan, yaitu memberikan umpan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk meningkatkan intensitas perang serta agar akibat perang menjadi lebih mematikan. Setelah pemberian umpan berhasil, pihak ketiga tidak lagi berkontribusi hingga konflik usai.

Konsep *bloodletting* dari John J. Mearsheimer mengambil sudut pandang pihak ketiga dalam suatu konflik. *Bloodletting* melihat bahwa pihak ketiga melakukan pembiaran pada konflik yang sedang berjalan agar terus berlanjut dan menjadi mematikan untuk menghabiskan kekuatan pihak-pihak yang berkonflik.²⁹ Hal tersebut dilakukan agar pihak ketiga dapat mencapai kepentingan nasionalnya tanpa diganggu oleh pihak yang berkonflik dalam upayanya mencapai kepentingan nasionalnya walaupun tidak dapat tercapai dalam waktu yang cepat.

Mendukung pernyataan Mearsheimer, Valeriano dalam artikel jurnalnya mengatakan bahwa negara pelaku *bait and bleed* dan *bloodletting* melakukan hal tersebut untuk meningkatkan keamanannya sendiri.³⁰ Biasanya negara yang melakukan hal tersebut termotivasi oleh keinginan untuk menjadi hegemon dunia

²⁸ Gerald Geunwook Lee, "To Be Long or Not to Be Long-That is The Question: The Contradiction of Time-Horizon in Offensive Realism," *Security Studies* 21, 2 (2002): 211.

²⁹ John J. Mearsheimer, *The Tragedy of Great Power Politics* (New York: W.W. Norton & Company, inc., 2001), 5.

³⁰ Brandon Valeriano, "The Tragedy of Offensive Realism: Testing Aggressive Power Politics Model," *International Interaction* 35, - (2009),182.

dengan memanfaatkan kekuatan minor di daerah tertentu yang menjadi perhatian negara dengan kekuatan yang besar. Motivasi tersebut juga akhirnya mendukung tindakan negara dengan pengaruh yang besar untuk melakukan dan mendorong tindakan *offensive* untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menganalisa dan memahami kasus dengan menggunakan interpretasi hasil pemikiran-pemikiran para ahli, yaitu konsep untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil akhir dari penggunaan metode kualitatif dijabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu menyampaikan dan menjelaskan penelitian serta analisis data dalam bentuk naratif dan tidak menggunakan kuantifikasi dalam melakukan analisis data.³¹

Dalam menganalisa keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Iran-Irak, penulis banyak menggunakan *secondary analysis of qualitative data*, yaitu menggunakan hasil perkembangan pemikiran penulis yang sudah melakukan analisa pada data primer. Peran penulis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa kasus yang ada dengan menggunakan konsep yang sesuai.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi melalui media cetak dan non-cetak (publikasi daring) serta studi kasus yang menggunakan data primer dan sekunder. Untuk

³¹ Alan Bryman, *Social Research Methods* (New York: Oxford University Press, Inc., 2012), 308 dan 401.

menganalisa kasus tersebut dimana data dikumpulkan lalu diolah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk menganalisa kasus.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab yang dalam masing-masing bab terdapat berbagai pembahasan yang relevan dan lebih mendalam Pencapaian Kepentingan Nasional Amerika Serikat Terkait Keterlibatannya dalam Perang Iran-Irak (1980-1988).

Pada bab satu dijelaskan mengenai topik yang akan dibahas yang akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan. Di dalam bab dua akan memuat penjelasan mengenai kepentingan nasional Amerika Serikat dan beberapa keterlibatannya dalam perang, baik langsung maupun melalui sekutunya. Bab tiga berisi penjelasan mengenai pencapaian kepentingan nasional Amerika Serikat Perang Iran-Irak dengan menggunakan ketiga konsep dari kerangka pemikiran, yaitu manajemen konflik, *bait and bleed*, dan *bloodletting*. Bab empat berisi hasil akhir dari analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya.